

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS KURIKULUM 2013

**Firmansyah**

SMPN 3 Curup Timur

e-mail: firmansyahnian@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this study is to analyze the management of the implementation of the learning model discovery learning on social science subjects based curriculum in 2013 on SMPN1 Curup. The method is descriptive qualitative research. The subjects of this study is subject teachers in charge of the Social Sciences in SMP N 1 Curup. Methods of data collection are interviews, observation, and documentation. From these results, it shows that management is executed in a learning model Discovery Learning in the field of social studies curriculum 2013 based on SMPN 1 Curup, has done well, which includes activities; learning planning, learning implementation, and evaluation of learning.

**Key word:** management, discovery learning model, social studies.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan pelaksanaan model pembelajaran penemuan pada mata pelajaran ilmu sosial kurikulum berbasis pada tahun 2013 di SMPN 3 Curup Timur. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang bertanggung jawab atas Ilmu Sosial SMPN 3 Curup Timur. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Manajemen Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur, kegiatan yang telah dilakukan meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata kunci:** manajemen, model discovery learning, ilmu pengetahuan sosial.

## PENDAHULUAN

Pemerintah yang dalam hal ini dinas pendidikan dasar dan menengah yang dulunya dinas pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan Undang-undang 23 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang didalamnya termuat mengenai peningkatan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan profesinya, guru selalu dituntut untuk terus berkreasi dalam menciptakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar setiap anak didiknya merasa selalu tertantang dan selalu ingin mengikuti pembelajaran yang gurunya lakukan. Sekolah merupakan tempat menempah bagi para siswanya, guna menjadi manusia yang berdaya saing tinggi terutama dalam menghadapi pasar bebas, terutama MEA (masyarakat ekonomi asia) yang mulai berlaku pada tahun 2015 yang akan datang. Sedangkan bagi guru, sekolah merupakan sarana untuk mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada setiap anak didiknya dengan menggunakan berbagai cara atau

metode yang kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan rasa keingintahuan dari setiap peserta didiknya.

Dalam dunia pendidikan tugas guru ialah menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan sarana pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua tugas guru itu akan optimal jika ia mampu mengatur siswa dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Sebagai amanat dari UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan peraturan presiden No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional maka diterapkanlah Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Pengembangan kurikulum

2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 (kurikulum tingkat satuan pembelajaran) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Adapun tantangan internal tersebut sebagai berikut; 1) pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan, 2) perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan masa depan, kompetensi yang diperlukan dimasa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Di tahun 2014 kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan, akan tetapi walaupun Kurikulum 2013 telah diterapkan masih banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran tidak menyenangkan, terlalu membosankan, tidak menantang, atau bahkan dianggap tidak begitu penting untuk dipelajari. Untuk menanggapi hal itu maka guru yang baik harus berusaha sekuat tenaga agar pembelajaran kembali diminati oleh siswa.

Guru yang baik akan berusaha menguasai kelas dalam pembelajaran dengan keterampilan mengelola kelas yang optimal. Sehingga pengelolaan kelas yang baik akan membawa guru dan siswa pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana kelas terasa nyaman, siswa belajar penuh semangat, diliputi perasaan menyenangkan, guru yang mengajar akan merasa puas karena tujuan belajar dapat dicapai oleh siswa.

Akan tetapi masih sering kita temukan guru-guru yang tidak mau menambah ilmunya dan mengembangkan kemampuannya dalam berkreasi agar menciptakan model pembelajaran

yang menarik, mereka lebih sibuk mencari jam tambahan diluar yang secara tidak langsung mengganggu konsentrasi mereka dalam menjalankan kewajiban mengajarnya. Dampak terburuk dari gagalnya pengelolaan kelas seorang guru adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diajarkan saat itu dan pada akhirnya berpengaruh pada nilai siswa yang rendah, telah banyak penulis temukan, hampir sebagian besar sekolah menengah pertama di Kabupaten Rejang Lebong nilai siswanya rendah.

Penulis mencoba mencari tahu apa saja penyebab dari rendahnya nilai siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Rejang Lebong, dan peneliti mendapatkan temuan awal bahwa salah satu faktor penyebabnya ialah rendahnya kesadaran guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif. Penulis bertanya secara langsung kepada beberapa guru, mengapa tidak mau melakukan model pembelajaran yang lebih kreatif, mereka menjawab selalu menemui kendala anak didiknya cenderung diam dan pasif dengan metode yang mereka anggap baru, mereka masih canggung dan tidak paham apa yang diinstruksikan guru. Namun demikian, jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik maka akan timbul permasalahan-permasalahan baik itu permasalahan yang sifatnya sementara dan tidak mengganggu, hingga ke permasalahan yang serius dan terus-menerus.

Pembelajaran yang kreatif yang dilakukan oleh guru hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa dan juga dari pihak keluarga, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Menurut Surani (2007), adanya perubahan cepat dan pesat yang terjadi dalam berbagai bidang membawa dampak dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan yang hanya menekankan pada penguasaan materi saja menjadi tidak sesuai lagi. Selain aspek penguasaan materi, pendidikan dewasa ini harus mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Penulis berusaha untuk mencari sekolah di Kabupaten Rejang Lebong yang nilai hasil belajar siswanya tinggi, berdasarkan sumber dari dinas pendidikan nasional

lebong, diperoleh SMPN 3 Curup Timur yang memperoleh nilai ujian sekolah tertinggi sekabupaten rejang lebong. Selanjutnya penulis mencoba mencari tahu metode apa yang dijalankan disekolah tersebut dan ternyata setiap guru dalam mengajar melaksanakan pembelajaran yang kreatif, sehingga siswa menjadi tertarik dalam setiap mengikuti pembelajaran yang dilakukan. SMPN 3 Curup Timur penulis anggap tepat untuk dijadikan tempat penelitian, karena sekolah ini merupakan sekolah yang nilai ujian nasional siswanya rata-rata tinggi sekabupaten rejang lebong atau bisa dikatakan sekolah unggulan, oleh karnanya peneliti ingin mencari tahu lebih banyak lagi mengenai manajemen yang dijalankan oleh sekolah ini dalam upaya meningkatkan atau merangsang setiap guru mata pelajaran IPS agar selalu berinovasi setiap melakukan pembelajaran.

Penulis merasa apabila penelitian ini dilakukan, maka setiap temuan yang diperoleh dari SMPN 3 Curup Timur, dapat diterapkan disekolah-sekolah lain terutama sekolah yang nilainya rendah, hal ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai setiap siswanya, serta dapat meningkatkan pamor dari setiap sekolah yang nilai lulusannya tinggi. Akan tetapi penelitian inipun memiliki kelemahan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sampel dan dari satu kabupaten saja, maka hasil yang diperoleh tidak ada data pembandingnya, hendaknya dikemudian hari dapat dilakukan pula penelitian yang serupa di sekolah-sekolah unggulan baik yang ada di kabupaten Rejang Lebong maupun di luar Kabupaten, sehingga akan menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk menerapkan manajemen sekolah yang akan membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta diharapkan meningkatkan citra sekolah, dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, Rumusan masalah secara umum penelitian ini yaitu; “Bagaimana manajemen model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur?” Rumusan umum tersebut dapat

dijabarkan dalam rumusan khusus sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kurikulum 2013?, (2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kurikulum 2013?, (3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kurikulum 2013?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen yang dijalankan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial berbasis kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur. Tujuan tersebut selanjutnya dibagi kedalam tujuan khusus, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapat deskripsi empirik hasil model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial berbasis kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur, khususnya terkait dengan: analisa perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, analisa pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan analisa evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial berbasis kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur.

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 sebagai berikut : Manfaat Teoritis, yaitu : Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu manajemen personalia oleh kepala sekolah, hal lainnya yang dapat ditemukan dari penelitian ini yaitu bagaimana intervensi dari kepala sekolah terhadap bawahannya yang diharapkan dapat meningkatkan intensitas penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang. Dan Manfaat Praktis, yaitu : 1) Sebagai masukan dalam pengelolaan manajemen dalam sekolah, 2) Bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 3) Bahan untuk merumuskan pembinaan

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati Moleong (2004:3), disamping itu penelitian kualitatif lebih memperhatikan

produk. Ciri khas metode kualitatif adalah terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala, memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.

Subjek pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertugas di SMPN 3 Curup Timur yang berjumlah 6 orang.

Menurut Moleong (2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah menekankan kepada penggambaran situasi atau peristiwa secara mendalam dan menyeluruh dengan berbagai teknik pengumpulan data, dari berbagai sumber yang ditemui dan berbagai situasi untuk kemudian dicari makna-makna yang terkandung dari segenap situasi peristiwa yang diamati, untuk kemudian dideskripsikan.

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui hubungan langsung dengan sumber dan menggunakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh penulis sebagai pengumpul data. Adapun bentuk data yang diperoleh ialah : tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis berupa dokumen resmi yang dibuat oleh sekolah, sedangkan data tidak tertulis berupa kata-kata atau tindakan, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data Lexy J. Moleong (1996:103). Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman (1992:353) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

SMPN 3 Curup Timur didirikan pada tahun 1980, yang beralamat di jalan Basuki Rahmat No 06, Kecamatan Curup kota, kode pos 39114, telpon (0732-21974) dengan nomor statistik sekolah 20430087465, sekolah ini merupakan sekolah yang dulunya rintisan sekolah berstandar Internasional.

SMPN 3 Curup Timur memiliki luas lahan 3920 m<sup>2</sup>, dengan ruang belajar sebanyak 28 kelas, dilengkapi 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 4 ruang labor, 1 perpustakaan, 1 UKS, 2 kantin sekolah, 4 ruang ekstrakurikuler. 8 wc siswa. Kelas 7 terdiri dari 9 kelas, kelas 8 terdiri dari 9 kelas dan kelas 9 terdiri dari 10 kelas. Dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 378 orang dan siswi perempuan sebanyak 534 orang, sedangkan jumlah dewan guru sebanyak 56 orang dan khusus guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial sebanyak 6 orang.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial dan melakukan observasi secara langsung di SMPN 3 Curup Timur, untuk mengetahui bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengevaluasi pembelajaran selama proses belajar mengajar maupun setelahnya, serta melakukan langkah-langkah selanjutnya, yang dilaksanakan pada tahun ajaran tersebut.

## Pembahasan

### 1. Perencanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran sangat erat kaitannya dengan silabus, untuk mengetahui bagaimana guru membuat sebuah silabus, penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkanlah informasi bahwa : secara rutin pada awal tahun ajaran baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong mendistribusikan silabus yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan pusat kepada seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, selain silabus setiap kepala sekolah juga mendapat kalender akademik untuk tahun ajaran baru yang akan datang, setelah setiap sekolah mendapatkan silabus dan kalender akademik tersebut maka setiap kepala sekolah membagikan kepada setiap guru disekolahnya masing-masing.

Selanjutnya guna mendapatkan informasi lanjutan dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ditemukan bahwa: setelah kepala sekolah mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Rajang Lebong, selanjutnya kepala sekolah memerintahkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar memberikan instruksi kepada seluruh guru agar membuat perangkat pembelajaran yang berped

yang telah diperoleh sebelumnya. adapun struktur dari silabus tersebut sebagai berikut : (satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti 1,2,3,dan 4, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar).

Setelah mendapatkan keterangan awal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut: setiap guru yang telah mendapatkan silabus diharuskan menganalisa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada disilabus, tujuan dari penganalisaan tersebut ialah agar guru dapat memperkirakan berdasarkan sebuah kompetensi dasar, pembelajaran yang akan dilakukan dapat menggunakan media dan metode pembelajaran apa saja yang dapat membuat anak menjadi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan guru lakukan, selanjutnya para guru menghitung jumlah hari efektif dalam satu tahun ajaran baru berdasarkan kalender akademik untuk mengetahui berapa ketersediaan hari efektif belajar untuk dapat dibagi berdasarkan masing-masing kompetensi dasar yang akan diajarkan nantinya.

Setelah silabus dianalisa selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah membuat program dalam satu tahun atau yang lebih dikenal dengan program tahunan (Prota), untuk mendapatkan informasi bagaimana cara guru dalam membuat sebuah program tahunan maka dilakukan wawancara dengan guru dan terungkaplah bahwa : program tahunan dibuat agar guru dapat memetakan kompetensi dasar secara umum, dengan membuat garis besarnya saja yang akan mereka ajarkan dalam satu tahun. Adapun fungsi dari program tahunan ialah sebagai bahan pedoman ketuntasan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam satu tahun, sehingga mereka dapat mengetahui efektifitas waktu yang mereka gunakan. Dengan melihat program tahunan guru dapat memperkirakan waktu pelaksanaan ulangan baik ulangan harian, tengah semester maupun ulangan semester yang biasanya ditentukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten setempat.

Selanjutnya guna mendapatkan informasi lanjutan dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dalam kaitan ini didapatkan keterangan bahwa: pada setiap akhir semester dilakukanlah evaluasi ceklis oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dimana

setiap guru wajib membuat program tahunan pada setiap tahun ajaran yang akan berjalan, jika ada guru yang tidak memiliki kelengkapan program tahunan, maka guru tersebut akan mendapatkan sanksi dari wakil kepala sekolah. Akan tetapi di SMPN 3 Curup Timur berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, baik yang menjabat pada periode sekarang maupun periode yang sudah lalu, selama memeriksa kelengkapan dokumen program tahunan guru selalu membuatnya, dan belum pernah sekalipun ada guru yang tidak membuat program tahunan tersebut.

Untuk mendapatkan informasi bagaimana guru bidang studi IPS membuat program semester penulis melakukan wawancara dengan guru, dan diperoleh informasi sebagai berikut : setelah guru membuat program tahunan agar lebih rinci lagi selanjutnya para guru membuat program semester sebagai pedoman guru untuk menentukan alokasi minggu efektif untuk setiap kompetensi dasar, jadi para guru ketika membahas satu kompetensi dasar mereka telah menargetkan dalam beberapa kali pertemuan kompetensi dasar tersebut haruslah selesai, dengan catatan pembelajaran harus berjalan dengan maksimal.

Selanjutnya guna mendapatkan informasi lanjutan dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dalam kaitan ini dikemukakan bahwa: Tidak hanya administrasi guru berupa program tahunan saja yang diperiksa oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, akan tetapi program semester juga harus dibuat oleh setiap guru pada setiap semester baru yang akan berjalan, jika ada guru yang tidak memiliki kelengkapan program semester, maka guru tersebut akan mendapatkan sanksi dari wakil kepala sekolah, di SMPN 3 Curup Timur berdasarkan keterangan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, selama memeriksa kelengkapan dokumen program tahunan guru selalu membuatnya, dan belum pernah sekalipun ada guru yang tidak membuat program semester.

Sebelum melakukan sebuah pembelajaran, guru bidang studi IPS membuat langkah-langkah strategi mengajar yang akan mereka lakukan nantinya didalam kelas, adapun struktur dari Rencana Program Pembelajaran tersebut sebagai berikut : (Satuan pendidikan, Kelas, kompetensi inti 1,2,3,dan 4, kompetensi dasar, materi pokok, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian). Tujuan pembuatan rencana program pembelaj

sebagai pedoman bagi guru dalam mengonsep pembelajaran yang akan mereka lakukan di kelas, dengan membuat RPP guru dapat memperkirakan hal-hal baik maupun hal yang akan menghambat proses belajar siswa yang akan terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung, dan untuk hal yang akan menghambat proses belajar siswa, guru harus merancang untuk mengantisipasi agar hal tersebut tidak terjadi, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan kondusif, yang memberikan ruang pengetahuan dan sikap siswa tumbuh dan berkembang.

Dalam membuat rencana program pembelajaran, guru juga mempertimbangkan model pembelajaran yang akan digunakan yang dalam hal ini tentunya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga ketika guru akan mengajarkan sebuah materi pembelajaran, tentunya model pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, selain dari mempertimbangkan model pembelajaran, guru juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apakah dapat mendukung materi yang akan diajarkan atau tidak, dan juga mempertimbangkan letak secara geografis sekolah apakah dapat mendukung kelancaran guru dalam cara guru mengajar siswa secara langsung kelapangan atau tidak.

Media pembelajaran yang akan dipergunakan juga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru sebelum membuat rencana program pembelajaran, karena apabila penggunaan media yang sesuai dan menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hal tersebut sangat baik bagi siswa akan tetapi bila guru kurang tepat dalam memilih penggunaan media pembelajaran, hal ini akan membuat anak kurang begitu tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang guru lakukan, maka guru haruslah tepat dalam memilih sebuah media pembelajaran yang akan dia gunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga kesemua hal itu dapat dipersiapkan secara matang oleh guru dalam membuat sebuah instrumen rencana program pembelajaran secara optimal. Langkah-langkah persiapan pembelajaran *discovery learning*.

#### 1) Identifikasi karakteristik siswa

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut: usaha yang dilakukan oleh

guru dalam mengurangi hambatan-hambatan yang akan ditemui nantinya ketika melaksanakan pembelajaran dengan cara sebelum melakukan pembelajaran guru mengidentifikasi karakteristik dari setiap siswa yang akan mereka ajar, hal ini dikarenakan karakteristik setiap anak didik masing-masing mereka berbeda-beda sehingga untuk penanganan mereka pun dilakukan secara berbeda-beda pula, sehingga mereka akan merasa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran yang disampaikan karena mereka mendapatkan perhatian sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, biasanya hal ini dilakukan pada awal-awal semester.

#### 2) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut : sebelum guru melakukan sebuah pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan topik-topik yang akan siswa kerjakan secara mandiri, baik secara individu maupun secara kelompok, agar materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ada disilabus. Adapun salah satu contoh topik yang dapat dipelajari oleh siswa secara induktif misalkan: topik pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar kita, atau topik dampak kehidupan sosial pada masa sekarang, dan sebagainya.

Diharapkan apabila guru telah mempersiapkan topik-topik pada sebuah standar kompetensi maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan pembagian topik-topik pembelajaran yang telah mereka bagi sebelumnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran.

#### 3) Mengembangkan bahan-bahan belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut: selain dari topik-topik yang harus dipelajari oleh siswa secara induktif, bahan-bahan belajarpun haruslah dikembangkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, agar pembelajaran nantinya lebih menarik, dan juga agar materi yang akan dipelajari diperoleh dari banyak sumber, sehingga para siswa selalu merasa ingin tahu, guru selalu berupaya mengembangkan bahan-bahan belajar

contoh-contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa, hal ini dilakukan agar para siswa juga dapat mengetahui contoh secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga nantinya diharapkan apabila mereka menemukan permasalahan tersebut pada kehidupan nyata mereka maka mereka akan mampu mengatasi permasalahan tersebut tanpa harus tergantung dari orang lain untuk mengatasi hal tersebut.

Selain mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari guru juga dapat mengembangkan bahan-bahan belajar dengan melihat dan mendengar contoh yang ada di media cetak maupun elektronik, seperti: televisi, internet, radio, majalah, koran, artikel, dan lain-lain.

- 4) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut: Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks sangatlah perlu dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa secara berjenjang, contoh dari mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks misalnya, topik pertama tentang pengertian tanah, maka topik selanjutnya jenis-jenis tanah, kemudian dapat diteruskan kembali ke topik dampak jenis tanah bagi kehidupan yang ada di lingkungan tersebut, dan seterusnya. Sehingga ketika mereka mengetahui sebuah konsep sebelumnya maka diharapkan pembelajaran selanjutnya akan lebih mudah mereka pahami

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat diamati bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya, untuk mengetahui lebih banyak lagi dilakukanlah observasi bagaimana guru bidang studi IPS melakukan pembelajaran dan diperoleh informasi sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pendahuluan.

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini para siswa diberikan stimulasi atau pemberian rangsangan, bisa berupa pertanyaan awal sebagai pancingan, bisa berupa contoh dalam kehidupannya yang

berkaitan dengan materi yang akan guru ajarkan, bisa berupa nyanyian, yang semua itu ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan oleh guru,

Hasil observasi yang penulis dapatkan pada saat pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan salah seorang guru, pada materi masa kolonialisme, guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu “maju tak gentar”, ada juga guru pada tahap ini menampilkan gambar-gambar pada masa kolonialisme dulu, sehingga akan mengarahkan atau memfokuskan pikiran siswa agar mengarah kepada kondisi materi yang akan disampaikan nantinya, sehingga para siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran.

- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah para siswa telah fokus guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru memberikan sebuah pernyataan yang kemudian diutarakan kepada siswa, hasil observasi yang penulis dapatkan pada saat pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan salah seorang guru, guru memberikan pernyataan “apa yang terjadi pada masa pra sejarah dulu, dan bagaimana kehidupan pada masa pra sejarah dulu”, selanjutnya kepada siswa diberi kesempatan untuk mereka mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang akan mereka selesaikan dengan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka telah bisa memperkirakan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nantinya baik secara individu maupun secara kelompok.

### b. Kegiatan Inti.

- 1) *Data collection* (Pengumpulan Data).

Untuk mendapatkan informasi bagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan oleh para siswa, maka dilakukanlah observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut: Setelah guru memberikan pernyataan atau identifikasi masalah selanjutnya para siswa baik secara individu maupun secara kelompok yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya, selanjutnya mereka mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan materi, untuk pengumpulan data para siswa mendapatkannya dari buku, dari membaca literatur, dari mengamati objek, melakukan uji coba sendiri, ataupun dari

narasumber yang diwawancarai secara langsung dilapangan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan, contoh kegiatan siswa dalam mengumpulkan data yang berkaitan tentang lembaga badan usaha milik negara yang pelaksanaannya, guru mengajak siswa untuk datang langsung ke salah satu badan usaha milik negara yang ada di dekat sekolah, dalam hal ini mereka mendatangi bank BRI yang ada di kawasan Sukowati yang jaraknya hanya 500 meter dari sekolah, setelah sampai ke BUMN tersebut siswa secara bergantian diberi waktu untuk mewawancarai secara langsung narasumber dari pihak bank, sebagai bahan pengumpulan data yang mereka butuhkan.

Menurut para guru seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa sangatlah bermanfaat dalam menumbuh kembangkan karakter mereka, diantaranya : sikap pantang menyerah, sikap jujur dalam mengumpulkan data, serta kreatifitas siswa dalam usaha mereka untuk memperoleh data-data yang mereka butuhkan guna memecahkan permasalahan yang telah mereka identifikasi sebanyak-banyaknya sebelumnya.

## 2) Data Processing (Pengolahan Data)

Selanjutnya data yang telah diperoleh dari kegiatan pengambilan data, kemudian diolah dengan menggunakan teori yang ada di buku sumber ataupun teori yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, sehingga mereka mendapatkan hasil dari data pengolahan tersebut. Pada proses ini sangat dibutuhkan pengawasan yang baik dari guru, karena selama proses pengolahan data biasanya ada siswa yang tidak dapat melakukannya, sehingga dengan cara guru yang baik siswa tersebut dapat terbantu, baik dibantu oleh rekan dalam satu kelompoknya bisa juga guru memberikan jalan keluar agar mereka lebih mudah memahami dalam mengolah data tersebut, sehingga tidak ada siswa yang tidak dapat mengolah data yang telah mereka peroleh sebelumnya dan akan menjaga kondisi kelas selalu kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 3) Verification (Pembuktian)

Setelah jawaban dari pernyataan yang disampaikan oleh guru diketahui, maka para siswa mempresentasikan atau menyampaikan hasil dari pekerjaan yang telah mereka lakukan, sehingga teman-teman yang lain dapat ikut mengetahui dari hasil yang mereka

peroleh dan jika terdapat kesalahan maka mereka dapat saling mengoreksi dari kesalahan masing-masing dan sama-sama mencari jawaban yang sebenarnya. Pada kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuh kembangkan keterampilan siswa dalam menyampaikan sebuah konsep yang telah mereka temukan kepada orang lain, sehingga akan meningkatkan kompetensi dari setiap siswa. Keterampilan ini sangatlah berguna baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Akan tetapi biasanya pada kegiatan ini juga mengalami hambatan, biasanya para siswa pada awalnya merasa susah untuk menyampaikan pendapat mereka didepan teman-temannya, disini sangatlah dibutuhkan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga para siswanya dapat menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya dengan rasa tenang dan nyaman, sehingga proses pembuktian yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan, cara guru agar siswa berani tampil kedepan kelas dalam menyampaikan hasil yang telah mereka peroleh, yaitu guru memberikan hadiah bagi siswa yang mau tampil ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja mereka, disamping itu juga, guru memberikan hukuman berupa menulis sebanyak dua kali lipat seluruh kesimpulan yang mereka peroleh dari pembelajaran hari itu bagi siswa yang tidak berani untuk tampil kedepan kelas, sehingga mereka pada akhirnya semuanya berani tampil kedepan kelas.

## c. Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup pada model pembelajaran discovery learning ialah melakukan kegiatan "*Generalization*" atau menarik kesimpulan / generalisasi, dimana siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka lakukan sehingga dapat menemukan pengetahuan secara utuh dan berketuntasan. Agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan, guru dapat memberikan tugas mandiri bagi siswa untuk mereka kerjakan dirumah.

## 3. Evaluasi Model Pembelajaran Discovery Learning

Untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, maka dilakukanlah sebuah

merupakan penilaian yang termuat dalam kurikulum 2013 yang isinya sebagai berikut: (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan).

Maka untuk mendapatkan informasi seputar evaluasi yang dilakukan oleh guru, dilakukanlah observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS, diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Penilaian sikap.

Penilaian sikap dilakukan baik didalam maupun diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku, namun yang terutama dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, pada penilai sikap dapat melibatkan teman sejawat sesama siswa dalam satu kelas untuk menilai rekan yang ditunjuk oleh guru untuk dinilai, penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung selanjutnya penilaian tersebut dilaporkan kepada guru. Penilaian sikap juga bisa dilakukan oleh guru bersangkutan secara langsung selama proses pembelajaran.

Penilaian sikap dilakukan dalam rangka menilai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian sikap, guru berpedoman dengan buku implementasi kurikulum 2013 yang uraian semua kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan observasi yang merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri sendiri oleh siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Guru melakukan penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Guru membuat jurnal yang merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta

didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik yaitu daftar ceklis yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran, guru melakukan serangkaian tes, baik tes secara tertulis maupun tes secara lisan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam rangka menilai kompetensi pengetahuan setiap peserta didik, sesuai dengan buku implementasi kurikulum 2013 ialah sebagai berikut ;

- 1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau tugas proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Seorang guru dalam menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja. Penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio.

Setelah dilakukanlah wawancara dengan guru diperoleh informasi sebagai berikut: Penilaian kinerja dalam sebuah pembelajaran biasanya berupa hasil presentasi kerja kelompok, presentasi kerja individu, penilaian proyek yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan, yang dikerjakan baik disekolah maupun di rumah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan penelitian ini secara umum, bahwa manajemen pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kurikulum 2013 di SMPN 3 Curup Timur, telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat secara rinci pada kesimpulan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

**Pertama** perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, berdasarkan silabus dan kalender aka

dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pertama-tama yang dilakukan oleh guru ialah menganalisa unsur-unsur yang ada didalamnya, selanjutnya berdasarkan silabus tersebut, guru membuat program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah persiapan.

**Kedua** pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, guru melakukan strategi pembelajaran dengan urutan sebagai berikut : 1) kegiatan Pendahuluan, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), dan *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 2) kegiatan Inti, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu; *Data collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), 3) kegiatan Penutup, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu: *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

**Ketiga** Evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, guru melakukan penilaian berdasarkan penilaian yang ada di kurikulum 2013. Adapun penilaian yang ada di kurikulum 2013, yaitu ; 1) Penilaian sikap dilakukan baik didalam maupun diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, penilaian ini juga dapat melibatkan teman sejawat antar peserta didik dan juga bisa penilaian langsung yang dilakukan oleh guru. 2) Penilaian pengetahuan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru juga melakukan penilaian pengetahuan siswa, kegiatan ini dilakukan bisa dengan memberikan tes secara tertulis maupun tes secara lisan. 3) Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan dari siswa, hasil ini bisa berupa: tulisan, presentasi, proses kegiatan selama pembelajaran, laporan.

Penilaian keterampilan diharapkan agar siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama yang ada kaitannya dengan mata pelajaran IPS.

### Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan profesinya, hal ini ditandai dengan guru terus berkreasi dalam menerapkan pembelajaran yang salah satunya model pembelajaran *discovery learning*, agar setiap anak didiknya merasa selalu tertantang dan selalu ingin mengikuti pembelajaran yang gurunya lakukan.
2. Guru selalu menambah wawasannya dan jangan mudah berpuas diri dengan hasil yang telah mereka peroleh saat ini.
3. Mau dengan sadar diri membagi ilmunya kepada guru yang ada disekolah lain, agar sekolah yang lainpun dapat lebih baik lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2002. *Metode Pembelajaran Konstruktif*. Bandung: PT. Genesindo
- Depdiknas. 2005. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah Formal*. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Hasibuan Malayu. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sunandar. 2004. *Inovasi Metode Pembelajaran*. Jakarta: Tunas.
- Supari. 2008. *Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Syaefudin, Udin. 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.